

## Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah

Shellanda Pramesta Putri<sup>1</sup>, Yuni Sukandani<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [shellandapram@gmail.com](mailto:shellandapram@gmail.com)<sup>1</sup>,

Koresponden : [yuni\\_sukandani@yahoo.com](mailto:yuni_sukandani@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Inflasi terhadap profitabilitas melalui BI rate sebagai mediasi pada Bank Umum Syariah. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 7 laporan keuangan triwulanan bank umum syariah periode 2018-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, analisis jalur, uji hipotesis (uji t) dan uji sobel. Hasil uji t menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On assets* dengan nilai signifikansi  $0,909 > 0,05$ . Inflasi berpengaruh terhadap BI Rate dengan nilai signifikansi  $0,004 > 0,05$ . BI Rate tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi  $0,493 > 0,05$ . Pada hasil uji sobel diketahui bahwa BI Rate mempunyai nilai t-hitung  $-0,442$  lebih besar dari  $1,96$  ( $-0,442 > 1,96$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return On Assets* melalui BI Rate sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh pihak bank sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan acuan dalam meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Inflasi, Profitabilitas, BI Rate

### ABSTRACT

*This study was conducted to determine the effect of inflation on profitability through the BI rate as a mediation in Islamic Commercial Banks. The population and sample in this study were 7 quarterly financial statements of Islamic commercial banks for the 2018-2019 period. The sampling technique used purposive sampling and the data collection method used documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, path analysis, hypothesis testing (t test) and Sobel test. The t test results show that inflation has no effect on Return on assets with a significance value of  $0.909 > 0.05$ . Inflation affects the BI Rate with a significance value of  $0.004 > 0.05$ . BI Rate has no effect on Return On Assets with a significance value of  $0.493 > 0.05$ . In the Sobel test results, it is known that the BI Rate has a t-count value of  $-0.442$  greater than  $1.96$  ( $-0.442 > 1.96$ ) indicating that there is an indirect effect between Inflation on Return On Assets through the BI Rate as an intervening variable. The results of this study can be used by the bank as a consideration in setting policies and references in increasing profitability.*

*Keywords: Inflation, Profitability, BI Rate*

### PENDAHULUAN

Bank syariah belum menjadi prioritas yang optimal dari sektor pemerintahan dan sektor perbankan nasional pada saat memulai beroperasi. Seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai memperhatikan dan mengembangkan sistem perbankan syariah. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan badan usaha yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan aturan syariah untuk diterapkan dalam pelayanan pembayaran (Hernaini, 2020:75). Bank umum syariah berupaya untuk

terus berinovasi dalam mengembangkan berbagai macam produk layanan jasa agar dapat mempermudah nasabahnya dalam bertransaksi. Keberhasilan kinerja bank umum syariah mengacu pada tingkat profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan skala untuk memperkirakan seberapa besar daya badan usaha untuk memperoleh keuntungan yang di harapkan (Kasmir, 2016:134). Kinerja ataupun kesehatan perbankan adalah gambaran dari profitabilitas, *Return On Assets* (ROA) di perhitungkan dapat memudahkan dalam mengukur keuntungan badan usaha, ROA dihitung dengan cara memperhitungkan aset yang perolehan keseluruhannya dari dana simpanan penabung daripada *Return On Equity* (ROE).

Keuangan perbankan erat hubungannya dengan berbagai fungsi yang mengakibatkan pentingnya pengaruh tingkat kurs mata uang terhadap aset dalam perusahaan. Penurunan nilai tukar mata uang dapat mengakibatkan inflasi naik. Inflasi merupakan gambaran dari peningkatan banyaknya uang yang berputar atau peningkatan likuiditas di perekonomian (Septa. Dkk, 2017:10). Inflasi juga dapat mempengaruhi ketetapan BI Rate, karena BI Rate dapat mengatur pergerakan inflasi dengan cara meminimalisir perputaran uang. BI Rate juga berperan penting bagi suku bunga acuan pada lembaga perbankan. Profitabilitas perbankan dapat di pengaruhi oleh suku bunga ketetapan yang dapat menggambarkan suatu sikap atau *stance* (BI Rate). Jika BI Rate mendapati terjadinya kenaikan, maka tarif yang di benarkan bank atas deposito dan kredit akan mendapati terjadinya kenaikan begitu juga sebaliknya. (Syah, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets*; (2) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap BI Rate; (3) Apakah BI Rate berpengaruh terhadap *Return On Assets*; (4) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return On Assets* melalui BI Rate sebagai variabel *intervening*.

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini meliputi: (H1) Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets*; (H2) Inflasi berpengaruh terhadap BI Rate; (H3) BI Rate berpengaruh terhadap *Return On Assets*; (H4) Terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return On Assets* melalui BI Rate sebagai variabel *intervening*.

Adapun tujuan di penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets*; (2) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap BI Rate; (3) Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap *Return On Assets*; (4) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return On Assets* melalui BI Rate sebagai variabel *intervening*.

## PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini menggunakan hasil dari peneitian sebelumnya untuk di jadikan sebagai referensi sekaligus agar dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh: Leny (2019) dengan hasil penelitian Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh atas Profitabilitas dan Pembiayaan Murabahah, *Net Performing Financing* mempunyai pengaruh atas Profitabilitas tetapi *Net Performing Financing* tidak mempunyai pengaruh atas Pembiayaan Murabahah, Inflasi mempunyai pengaruh atas Profitabilitas tetapi Inflasi tidak

memiliki pengaruh atas Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Murabahah tidak memiliki pengaruh atas Profitabilitas.

Fitriani (2021), dengan hasil penelitian Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas tetapi Inflasi mempunyai pengaruh atas Pembiayaan UMKM, Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh atas Profitabilitas tetapi Dana Pihak Ketiga tidak mempunyai pengaruh atas Pembiayaan UMKM, Pembiayaan UMKM memiliki pengaruh atas Profitabilitas. Hasil Uji F membuktikan bahwa Inflasi dan DPK mempunyai pengaruh atas Pembiayaan UMKM, sedangkan Inflasi, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan UMKM tidak mempunyai pengaruh atas Profitabilitas. Hasil Uji Sobel Pembiayaan UMKM tidak dapat memediasi Inflasi terhadap Profitabilitas, sedangkan Pembiayaan UMKM dapat memediasi DPK terhadap Profitabilitas.

Maya (2021), dengan hasil yang menunjukkan bahwa DPK dan Inflasi tidak memiliki pengaruh secara langsung atas Profitabilitas, tetapi DPK dan Inflasi mempunyai pengaruh tidak langsung atas Profitabilitas melalui *Net Performing Financing* sebagai mediasi.

## **LANDASAN TEORI**

*Signaling theory* merupakan aturan yang memaparkan tentang perusahaan yang mempublikasikan laporan kinerja bank kepada pihak diluar dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak luar seperti nasabah dan kreditur karena pihak luar juga harus mengetahui kondisi perbankan. Penerapan teori sinyal dalam BUS bertujuan agar pihak luar tertarik untuk menggunakan pelayanan jasa yang sudah di sedikan oleh bank tersebut demi keuntungan yang akan mereka dapatkan di masa mendatang.

Inflasi ialah peningkatan harga beberapa barang dan jasa yang salah satunya disebabkan dari melonjaknya permintaan dari pasar yang mengakibatkan daya beli masyarakat Indonesia melemah sehingga dapat menyebabkan penurunan tingkat inflasi (Nugroho. Dkk, 2020:128). *Return on Assets* (ROA) ialah skala pembandingan atas keuntungan yang di dapatkan setelah pengurangan pajak dengan total kekayaan yang telah dipakai untuk menilai kemampuan badan usaha dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan kekayaan yang di keluarkan pada periode tertentu (Aini. Dkk, 2019:6). Penerepan ROA bertujuan untuk memperkirakan kemajuan manajemen bank mencari keuntungan secara keseluruhan. BI Rate merupakan suku bunga yang di tetapkan untuk menggambarkan kondisi dan pengendalian dari tindakan pemerintahan yang telah dialokasikan oleh Bank Indonesia untuk publik ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber datanya berupa data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BUS. Populasinya berupa laporan keuangan triwulan BUS tahun 2018-2019 sedangkan sampelnya berupa laporan keuangan triwulan dari 7 BUS tahun 2018-2019. Jumlah data yang memenuhi kriteria sebanyak 56 laporan keuangan triwulan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan dokumentasi

## Definisi Operasional Variabel

### 1. Inflasi ( $X_1$ )

Inflasi merupakan gambaran terjadinya peningkatan harga untuk beberapa barang dalam waktu yang lama dan hanya berlaku pada suatu perekonomian tertentu. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{(\text{IHK Periode sekarang} - \text{IHK Periode Sebelumnya})}{\text{IHK Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber: Tyara, Dkk. (2021)

### 2. Return On Asset (Y)

*Return On Asset* (ROA) menggambarkan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh keuntungan setelah di potong pajak dari kekayaan yang dimiliki. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Yonita dan Muthia (2019)

### 3. BI Rate (Z)

BI Rate merupakan tarif yang telah dialokasikan oleh BI sebagai pedoman atau tolak ukur tarif bunga standard dalam bank pemerintah maupun swasta. Perhitungan yang digunakan untuk mencari BI Rate adalah sebagai berikut:

BI Rate = Persentase Suku Bunga yang sudah ditetapkan Bank Indonesia

Sumber: Nanda dan R.A Sista (2021)

## HASIL

Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan beberapa uji untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Beberapa uji dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, analisis jalur dan uji hipotesis (uji t), uji sobel. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian:

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

|         | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Inflasi | 56 | 2.48    | 3.40    | 3.0500 | .31203         |
| ROA     | 56 | .05     | 1.90    | .5539  | .42586         |
| BI Rate | 56 | 4.25    | 6.00    | 5.4375 | .58824         |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Melalui tabel 1 diperoleh hasil bahwa data berjumlah sebanyak 56 data. Variabel inflasi mempunyai nilai terendah sebesar 2,48, nilai tertinggi sebesar 3,40, nilai rata-rata (*mean*) 3,0500 dan nilai *standard deviation* sebanyak 0,31203. Variabel ROA mempunyai nilai terendah sebanyak 0,05, nilai tertinggi sebesar 1,90, nilai rata-rata (*mean*) 0,5539 dan nilai *standard deviation* 0,42586. Variabel BI Rate mempunyai nilai terendah sebesar 4.25, nilai tertinggi sebanyak 6,00, nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 5,4375 dan nilai *standard deviation* sebanyak 0,58824.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Pengaruh Langsung

|                        | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N                      | 56                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,096                   |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Tabel 3. Uji Normalitas Pengaruh Tidak Langsung

|                        | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N                      | 56                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,431                   |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Melalui tabel 2 diketahui untuk pengaruh langsung yang dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096. Sedangkan berdasarkan tabel 3 diketahui untuk pengaruh tidak langsung yang dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,431. Itu menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal karena melebihi nilai yang ditetapkan yaitu 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Pengaruh Langsung

|         |                                   |       |
|---------|-----------------------------------|-------|
| Inflasi | Tolerance                         | 1,000 |
|         | Variance Information Factor (VIF) | 1,000 |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

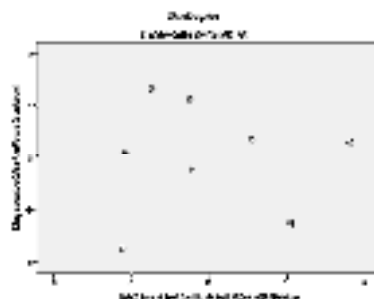
Tabel 5. Uji Multikolinearitas Pengaruh Tidak Langsung

|         |                                   |       |
|---------|-----------------------------------|-------|
| Inflasi | Tolerance                         | 0,856 |
|         | Variance Information Factor (VIF) | 1,168 |
| BI Rate | Tolerance                         | 0,856 |
|         | Variance Information Factor (VIF) | 1,168 |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4 dan 5 uji multikolinearitas untuk pengaruh langsung, diketahui nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang bermakna tidak terdapat masalah korelasi antar variabel. Kesimpulannya adalah tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Langsung  
Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Tidak Langsung

|         |      |       |
|---------|------|-------|
| Inflasi | Sig. | 0,133 |
| BI Rate | Sig. | 0,454 |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Melalui gambar 1 menunjukkan tidak terdapat pola yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan, pada tabel 6 membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil akhirnya adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi Pengaruh Langsung

| R                  | R Square | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
|--------------------|----------|-------------------|---------------|
| 0,380 <sup>a</sup> | 0,144    | 0,128             | 1,082         |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Tabel 8. Uji Autokorelasi Pengaruh Tidak Langsung

| R                  | R Square | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
|--------------------|----------|-------------------|---------------|
| 0,501 <sup>a</sup> | 0,251    | 0,211             | 1,559         |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Melalui tabel 7 menunjukkan bahwa nilai DW sebanyak 1,082. Hasil uji autokorelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai dU 1,6045. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi sebab nilai DW melebihi dari dU dan kurang dari 4-dU. Sedangkan, pada tabel 8 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,559. Hasil uji autokorelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai dU 1,6430. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi sebab nilai DW melebihi dari dU dan lebih kecil dari 4-dU.

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Lampiran *output* SPSS pada tabel 7 uji autokorelasi pengaruh langsung, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sejumlah 0,144 atau 14,4%. Dengan demikian berarti bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel yang diteliti sejumlah 14,4% dan 85,6% berasal dari pengaruh variabel lain. Pada tabel 8 pengaruh tidak langsung, membuktikan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sejumlah 0,251 atau 25,1%. Dengan demikian berarti bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel yang diteliti sebesar 25,1% dan 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Langsung

| Persamaan Regresi | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| Linier Berganda   | B                           | Std. Error |        |       |
| (Constant)        | 7,620                       | 0,728      | 10,473 | 0,000 |
| Inflasi           | -0,716                      | 0,237      | -3,016 | 0,004 |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Melalui tabel 9, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,620 + (-0,716).$$

Melalui persamaan diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya antara lain:

Nilai Koefisien Konstanta ( $\alpha$ ) = 7,620, Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel Inflasi ( $X_1$ ) bernilai 0 (nol), maka nilai variabel BI Rate sebesar nilai koefisiennya yaitu 7,620.

Nilai Koefisien Inflasi ( $X_1$ ) = -0,716. Diperoleh nilai Inflasi ( $X_1$ ) sejumlah -0,716 (negatif), maka variabel Inflasi ( $X_1$ ) memiliki hubungan negatif dengan variabel nilai BI Rate. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu point (1%) dari Inflasi akan diikuti oleh penurunan BI Rate sebesar nilai koefisiennya.

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Langsung

| Persamaan Regresi | Unstandardized Coefficients |            | T     | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|-------|-------|
| Linier Berganda   | B                           | Std. Error |       |       |
| (Constant)        | 0,082                       | 0,996      | 0,082 | 0,935 |

|         |       |       |       |       |
|---------|-------|-------|-------|-------|
| Inflasi | 0,023 | 0,202 | 0,114 | 0,909 |
| BI Rate | 0,074 | 0,107 | 0,691 | 0,493 |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Melalui tabel 10, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,082 + 0,023 + 0,074.$$

Melalui persamaan diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya antara lain:

Nilai Koefisien Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,082, Menunjukkan apabila nilai variabel Inflasi dan BI Rate bernilai 0 (nol), maka nilai variabel ROA sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,082.

Nilai Koefisien Inflasi = 0,023, Menunjukkan bahwa nilai Inflasi sebesar 0,023 (positif), maka variabel Inflasi memiliki hubungan positif dengan variabel ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu point (1%) dari Inflasi akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar nilai koefisiennya.

Nilai Koefisien BI Rate = 0,074, Diperoleh nilai Inflasi sejumlah 0,074 (positif), maka variabel BI Rate memiliki hubungan positif dengan variabel ROA. Setiap kenaikan satu point (1%) dari BI Rate akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar nilai koefisiennya.

## Analisis Jalur

Tabel 11. Analisis Jalur Model 1

| Coefficients | Standarized Coefficients<br>Beta | Sig.  |
|--------------|----------------------------------|-------|
| Constant     |                                  | 0,000 |
| Inflasi      | -0,380                           | 0,004 |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Tabel 12. Analisis Jalur Model 2

| Coefficients | Standarized Coefficients<br>Beta | Sig.  |
|--------------|----------------------------------|-------|
| Constant     |                                  | 0,262 |
| Inflasi      | -0,022                           | 0,873 |
| BI Rate      | 0,096                            | 0,483 |

Sumber : Lampiran *Output* SPSS versi 25

Berikut ini merupakan perhitungan analisis jalur:

$$X_1 \text{ terhadap } Y = -0,022$$

$$X_1 \text{ terhadap } Y \text{ melalui } Z = -0,380 \times 0,096 = -0,03648$$

$$\text{Total pengaruh (korelasi } X_1 \text{ ke } Y) = -0,022 + (-0,03648) = -0,05848$$

Berdasarkan perhitungan diatas, inflasi sangat berpengaruh jika melalui perantara BI Rate sejumlah -0,03658, sedangkan pengaruh langsung sebesar -0,022 terhadap ROA. Artinya inflasi dapat meningkatkan ROA melalui BI Rate atau menggunakan pengaruh tidak langsung.



### Uji Hipotesis t

Berdasarkan tabel 9 dan 10, menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan sebesar 0,909, membuktikan Inflasi ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas Return On Assets (Y) dengan demikian berarti  $H_1$  ditolak. Perhitungan kedua dengan taraf signifikan sebesar 0,004, membuktikan bahwa Inflasi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BI Rate (Z) dengan demikian  $H_2$  diterima. Perhitungan ketiga dengan taraf signifikan sebesar 0,493, membuktikan bahwa BI Rate (Z) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (Y) dengan demikian berarti  $H_3$  ditolak.

### Uji Sobel

Berdasarkan tabel 9 dan 10 dapat di peroleh perhitungan uji sobel untuk mencari tingkat nilai Z :

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,074^2 0,237^2 + (-0,716)^2 0,107^2 + 0,237^2 0,107^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0003 + 0,006 + 0,007)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0133}$$

$$Sab = 0,12$$

$$t = ab/Sab$$

$$t = \frac{((-0,716) 0,074)}{0,12}$$

$$t = -0,442$$

Untuk mencari pengaruh dari tingkat nilai  $Z = Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka nilai  $Z = -0,442 > 1,96$ . Dengan demikian diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  -0,442 melebihi dari 1,96 (-0,442 > 1,96), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi ( $X_1$ ) terhadap *Return On Assets* (Y) Dengan BI Rate sebagai variabel *intervening* berarti  $H_4$  diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil beberapa uji dengan bantuan program SPSS versi 25 terdapat simpulan dari penelitian ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendapatkan nilai 0,144. Dengan demikian variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sejumlah 14,4% dan 85,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan jika melalui mediasi oleh variabel *intervening* hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendapatkan nilai 0,251. Dengan demikian variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat melalui variabel *intervening* sebesar 25,1% dan 74,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Berikut ini merupakan simpulan atas hasil uji hipotesis:

1. Inflasi mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,909 melebihi nilai 0,005. Artinya Inflasi tidak memiliki pengaruh atas ROA dan hipotesis pertama ditolak.
2. Inflasi mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,004 melebihi nilai 0,005. Membuktikan bahwa BI rate mempunyai pengaruh terhadap BI rate dan hipotesis kedua diterima.
3. BI Rate mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,493 melebihi nilai 0,005. Membuktikan bahwa BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan hipotesis ketiga ditolak.

4. BI Rate mempunyai nilai  $Z_t$  hitung -0,442 lebih besar dari 1,96 ( $-0,442 > 1,96$ ), dengan demikian berarti terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return On Assets* melalui BI Rate sebagai variabel intervening dan hipotesis keempat diterima.

## **IMPLIKASI**

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi pihak perbankan dapat memperhatikan laju inflasi dan BI Rate dalam meningkatkan kinerja perbankan agar profitabilitas ikut meningkat. Perbankan juga dapat mengevaluasi aspek-aspek lain yang bisa di pertimbangkan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan. Khususnya, dalam menarik minat nasabah dalam hal menabung dan melakukan peminjaman serta jasa lain yang di tawarkan oleh perbankan.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai batasan berupa ruang lingkup penelitian hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah, sehingga penelitian tidak bisa digeneralisasikan pada objek lain. Variabel yang di gunakan untuk meperkirakan peningkatan profitabilitas hanya *Return On Assets*. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti *Return On Equity*. Rentang dan periode pada penelitian ini terbilang singkat, yaitu periode 2018-2019, sehingga peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah rentang waktu periode yang lebih sehingga dapat menghasilkan temuan baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadillah, N. N. A. & Paramita, R. A. S. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol-9 No-1 (2020)
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.
- Suriyani, N. K. & Sudiharta, G. M. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol-7, No-6 (2018)
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas
- Yonita, R. & Linda, M. R. (2018). Pengaruh risiko kredit, inflasi, dan BI Rate terhadap profitabilitas LPN Limau Manih. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol-8, No-1 (2018)
- Trilianingsih, L. (2018) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2013-2017). *Skripsi*. (2018)
- Agustina, Maya (2021) Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank BRI Syariah (Periode 2012-2020). *Skripsi*. (2021)
- Mukarromah, Fitriani (2021) Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets Melalui Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020. *Skripsi*. (2021)